

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MAN 2 Model Banjarmasin berlokasi di Banjarmasin yang cukup jauh dari keramaian kota dan kebisingan arus lalu lintas serta situasinya yang kondusif/poliusi, kondisi seperti ini sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Selain itu terdapatnya lembaga pendidikan yang berada dikawasan ini juga cukup berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kependidikan, ini dikarenakan adanya berbagai kompetisi di beberapa bidang pendidikan yang menyebabkan lahirnya komitmen untuk mewujudkan dunia pendidikan yang komprehensif.

2. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di Jl.Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jl.Pramuka KM.6 Banjarmasin.

Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Dep.Agama RI Jakarta.

3. Profil dan Data Guru, karyawan dan Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

a. Profil Guru MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslimah dimana saja berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak muliadan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipasif masa depan dan berfikir proaktif

b. Profil Pegawai MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia
- 3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
- 6) Cermat, cepat, tepat, dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
- 7) Sabar dan akomodatif
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta ikhlas
- 9) Berpakaian rapi serta sopan dalam upacara dan perbuatan
- 10) Mengembangkan husnudzan dan menjauhi suudzan

c. Profil Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Berakhlak karimah
- 2) Memiliki keterampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan
- 3) Kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri
- 4) Haus dan cinta akan ilmu pengetahuan
- 5) Memiliki keberanian dan kebebasan keterbukaan

- 6) Kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh kedepan
- 7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- 8) Unggul dalam hal keilmuan

d. Profil Lulusan MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Kemantapan aqidah dan kedalaman spritual
- 2) Keagungan ilmu dan moral
- 3) Keluasan ilmu pengetahuan
- 4) Siap kompetensi dengan lulusan sekolah (SMA) lain
- 5) Mampu menyanjung tinggi nama baik almamater

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S.2)	6	-	6	
2	Sarjana (S.1)	45	10	55	
3	Sarjana Muda	1	-	1	
4	Karyawan / TU	9	10	19	
	Total			84	

Sumber : JFU

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	116	161	277
2	Kelas XI	139	190	329
3	Kelas III	131	211	261
	JUMLAH	386	562	987

Sumber : JFU

4. Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan

a. Visi MAN 2 Model Banjarmasin

Visi Terwujudnya siswa yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi .

b. Misi MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

5. Nilai Nilai Yang Dikembangkan Di MAN 2 Model Banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- a. Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- b. Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- d. Sederhana dan Kreatif.

6. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang berkualitas
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai islami
- c. Menjadikan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai madrasah dalam pendidikan IMTAQ dan IPTEK bagi madrasah lain

7. Target

Target menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Diterimanya lulusan MAN 2 Model Banjarmasin di perguruan tinggi negeri yang berkualitas
- b. Diperolehnya prestasi akademik yang baik (Alumunus MAN 2 Model Banjarmasin) selama di perguruan tinggi
- c. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi

8. Strategi

Strategi yang dilakukan MAN 2 Model Banjarmasin untuk menciptakan target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiasif, sehat, gembira, dan religius
- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan ikhlas beramal
- c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTS dan SMP yang unggul
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan representatif
- e. Melakukan studi banding dengan madrasah atau sekolah lain
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dalam beberapa pihak
- h. Menyediakan perpustakaan yang memadai
- i. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan.

9. Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun kurikulum yang digunakan sebagai dasar pendoman pembelajaran di MAN 2 Model Banjarmasin adalah kurikulum 2013 sehingga pembelajaran diarahkan siswa agar belajar secara lebih mandiri, mendalam dan mampu menghayati keilmuan.

10. Bidang Pengembangan Sekolah MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Bidang pembimbingan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (jenis kegiatan: KSI, mengaji)

- b. Pembimbingan peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara (jenis kegiatan: paskibra, KIR, Polisi siswa)
- c. Pembimbingan pendidikan pendahuluan bela negara (jenis kegiatan: Pramuka)
- d. Pembimbingan pendidikan berorganisasi, politik dan kepemimpinan (OSIS) (jenis kegiatan: LDKS dan Jurnalistik)
- e. Pembimbingan peningkatan keterampilan dan kewiraswastaan (jenis kegiatan: koperasi, tataboga, tatabusana, komputer, elektronik, perikanan)
- f. Pembimbingan peningkatan keolahragaan (jenis kegiatan: bola voli, futsal, tenis meja, basket)
- g. Pembimbingan pengembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni (jenis kegiatan: teater, maulid habsyi, paduan suara/seni suara, drum corps, seni tari, musik panting)

11. Sarana Belajar MAN 2 Model Banjaramasin

- | | | |
|--------------------------|------|------|
| a. Ruang Kepala Madrasah | : 1 | Buah |
| b. Ruang Dewan Guru | : 1 | Buah |
| c. Ruang Tata Usaha | : 1 | Buah |
| d. Ruang Kelas | : 27 | Buah |
| e. Masjid | : 1 | Buah |
| f. Ruang Perpustakaan | : 1 | Buah |
| g. Lab. Bahasa | : 1 | Buah |
| h. Lab. Kimia | : 1 | Buah |

i. Lab. Fisika	: 1	Buah
j. Lab. Internet / TI	: 1	Buah
k. Lab. Komputer	: 1	Buah
l. Lab Keagamaan	: 1	Buah
m. Ruang Workshop Ket. Tata Busana	: 1	Buah
n. Ruang Workshop Ket. Tata Boga	: 1	Buah
o. Ruang/Bengkel Ket. Elektronik	: 1	Buah
p. Ruang/Bengkel Ket. Otomotif	: 1	Buah
q. Ruang Audio Visual	: 1	Buah
r. Gedung PSBB	: 2	Unit
s. Gedung Serba Guna / Aula	: 1	Buah
t. Koperasi Guru/Siswa	: 1	Buah
u. Kantin Madrasah	: 4	Buah
v. Ruang OSIS	: 1	Buah
w. Ruang BK	: 1	Buah
x. Ruang PMR/UKS	: 1	Buah
y. Ruang Pramuka	: 1	Buah
z. Parkir Kendaraan Guru	: 1	Buah
aa. Parkir Kendaraan Siswa	: 3	Buah
bb. Gudang	: 1	Buah
cc. Ma'had At-Tanwir	: 1	Buah

12. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Keterampilan (Pilihan)
 - 1) Komputer
 - 2) Elektronik
 - 3) Tata Busana
 - 4) Otomotif
 - 5) Tata Boga
- b. Pramuka
- c. PMR
- d. Drum Band
- e. Muhadarah/Pidato/Puisi
- f. Rebana/Hadrah
- g. Musik Panting
- h. Kaligrafi
- i. Teater
- j. Band
- k. KIR
- l. Sepak Bola
- m. Catur
- n. Pencak Silat
- o. Bulu Tangkis
- p. Tenis Meja
- q. Basket, Volly Ball

Catatan : Kegiatan Keterampilan (poin 1) pada tahun 2011-2012 telah dimasukkan dalam kegiatan Intrakurikuler (PBM).

13. Tenaga kerja Bimbingan dan Konseling

Tenaga jumlah petugas bimbingan dan konselin yang terdapat di MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah sebanyak 7 orang beserta kelas yang dibimbing yaitu:

Tabel. 4.3 Data Jumlah Konselor MAN 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Kelas yang dibimbing			
1.	Emma Werdayani, S.Pd.I	X IPA 1	XI IPA 3	XI IPS 1	XII IPA 1
2.	Ramadhan, SE,S.Pd	X IPA 3	XI IPA 2	XII IPS 2	XII AGM 2
3.	Wahidah, S.Pd	X BHS	XI AGM	XI IPS 4	XII IPS 4
4.	Windy Yuniarti, S.Pd	X IPS 2	X AGM	XI IPA 1	XII IPS 3
5.	Arniati, S.Pd.I	XIPS 4	XI IPA 4	XII IPS 1	XII AGM 1
6.	Neilan revana, SE, S.Pd	X IPS 1	XI IPS 3	XII BHS	XII IPA 4
7.	Robby Yusrifansyah R, SE, S.Pd	X IPA 2	XI IPS 2	XII IPA 2	XII IPA 3

Sumber : JFU

14. Tingkat Pendidikan Petugas Bimbingan Dan Konseling

Adapun tingkat pendidikan petugas bimbingan dan konseling MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari lumni S1 Bimbingan dan Konseling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Data Latar belakang konselor Man 2 Model Banjarmasin

No	Alumni	Jumlah
1.	S1 BK IAIN Antasari Emma Werdayani, S.Pd.I Arniyati, S.Pd.I	2 orang

2.	S1 BK UNLAM Neilan Revana, SE, S.Pd	1 orang
3.	S1 BK UNISKA Ramadhan, SE, S.Pd Wahidah, S.Pd Windi Yuniarti, S.Pd Robby Yusrifansyah R, SE, S.Pd	4 orang

15. Ruang Bimbingan Dan Konseling

Ruangan BK di MAN 2 Model Banjarmasin ini cukup strategis, yang mana ruangan tersebut terletak diantara ruang siswa, dengan luas 4 x 4 M. ruangan terbagi atas dua bagian yaitu satu bagian untuk ruang tamu dan satu bagian lagi untuk ruang kerja petugas BK. Adapun sarana dan prasarana didalam ruangab Bimbingan dan Konseling yaitu:

a. Fasilitas Umum

- 1) Bangku (9 Buah)
- 2) Meja (8 Buah)
- 3) Sofa (4 Buah)
- 4) Cermin
- 5) Gorden
- 6) Ruang BK Dan Konsultasi
- 7) Lemari
- 8) Foto BK
- 9) Figura Penyuluhan
- 10) Stop Kontak
- 11) Kipas Angin (2 Buah)

- 12) Jam Dinding
- 13) Foto Presiden
- 14) Printer
- 15) Gallon
- 16) Gelas Dan Piring
- 17) Bunga
- 18) Lampu
- 19) Rak Sepatu Dan Sandal
- 20) Tempat Sampah

b. Fasilitas Khusus

- 1) Papan Struktur Organisasi BK MAN 2 Model Banjarmasin
- 2) Papan Matriks Program Kegiatan BK MAN 2 Model Banjarmasin
- 3) Papan Pelanggaran Tata Tertib Siswa MAN 2 Model Banjarmasin
- 4) Buku Tamu, Buku Konseling, Buku Point, Buku Pribadi siswa, Buku KONASSI, Buku curhat, Buku perjanjian.
- 5) Daftar Kehadiran Siswa/Absen
- 6) Rekapitulasi Data Siswa/Siswi MAN 2 Model Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Disipin Belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin diketahui bahwa keadaan siswa dalam proses

belajar tidak mengalami banyak kendala hal tersebut dibuktikan oleh tidak adanya siswa yang tinggal kelas pada tahun 2014-2015.

Adapun sekolah MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai peraturan sekolah dalam disiplin belajar yang harus ditaati bagi siswa MAN 2 Model Banjarmasin, sedangkan guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin tidak memiliki peraturan khusus dalam peraturan disiplin belajar, seperti yang dikutip dalam wawancara kepada Bapak Ramadhan guru Bimbingan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin, sebagai berikut:

“kalau peraturan itu sesuai ketentuan sekolah saja kalau BK tidak bisa membuat peraturan sendiri.”

Adapun manfaat dari disiplin belajar di MAN 2 Model itu sendiri adalah keberhasilan dalam belajar, agar siswa-siswanya lebih teratur, karena permasalahan pembelajaran di MAN 2 Model Banjarmasin biasanya terkendala pada banyak siswa yang keluar pada jam pelajaran, dan telat masuk kelas oleh karena itu di MAN 2 Model Banjarmasin penerapan disiplin belajar sangat penting dan sangat diperhatikan oleh guru Bimbingan Konseling.

- a. Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Ramadhan guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Penting, karena kalau tidak ada penerapan disiplin belajar pada siswa, maka siswa itu bisa tidak disiplin dan untuk keteraturan siswa dalam belajar. Contohnya sering terlambat, banyak yang keluar masuk kelas pada saat jam belajar”

- b. Ibu Windi mengatakan bahwa disiplin belajar itu penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

“Penting, untuk keberhasilan pembelajaran karena kalau tidak diterapkan disiplin belajar pembelajarannya kada bakalan berhasil, untuk

keteraturan siswa-siswanya, masalahnya kalau tidak ada peraturan disiplin belajar siswa itu bisa telat, tidak disiplin, banyak yang keluar pada jam pelajaran, kalau tidak ada disiplin pasti belajarnya tidak teratur.”

Dan adapun respon dari salah satu siswa MAN 2 Model Banjarmasin yang bernama Rahmad Eka Sapri kelas XII IPS 1 mengenai pentingnya penerapan disiplin belajar

“Sangat penting karena menjaga untuk tidak berbuat macam-macam yang tidak sesuai.”

Terdapat berbagai macam cara penerapan disiplin belajar oleh guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru Bimbingan Konseling menekankan kepada siswa pada saat masuk kelas agar mendengarkan saat guru menjelaskan dan tidak menggunakan HP. Pada saat siswa diketahui menggunakan Hp nya pada saat jam pelajaran, maka guru BK menindak dengan menyita HP dalam waktu seminggu. Jika ternyata diketahui bahwa siswa yang Hp nya disita melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti menyimpan gambar dan film porno dalam Hp siswa tersebut, maka guru BK memberikan sanksi berupa penyitaan Hp selama 3 bulan agar siswa memiliki efek jera untuk mengulangi pelanggaran tersebut. Hal tersebut berdasarkan kutipan dari hasil wawancara terhadap Ibu Windi guru BK MAN 2 Model mengenai penerapan tata tertib di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Cara penerapannya kita biasanya masuk-masuk kelas misalnya saat guru menjelaskan didengarkan jangan berbicara dengan teman, HP harus

dimatikan, dan siapa yang ketahuan main-main HP diambil HPnya disita sama guru bimbingan konselingnya itu biasanya kalau tidak seminggu atau 3 bulan baru dikembalikan dan dilihat apa saja yang ada di dalamnya, kalau tidak ada masalah apa-apa di dalamnya paling tidak seminggu dikembalikan, tapi kalau misalnya disitu menyimpan gambar atau film porno atau apa itu kemungkinan bisa 3 bulan.”

- b. Dalam pelaksanaan penerapan disiplin guru dan siswa harus selalu berketerkaitan antara satu sama lain, waktu penerapan disiplin belajar oleh guru BK dilakukan secara bertahap melalui sharing baik dikelas dan diluar kelas dengan terbuka dan jujur. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Neilan guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin sebgai berikut:

“Penerapan disiplin belajar itu sangat penting , caranya siswa dan guru saling keterkaitan untuk menerapkan disiplin, siswa dengan adanya penerapan disiplin belajar itu akan mudah melaksanakan kegiatan sistem belajar mengajar, guru dan murid saling membantu, mereka saling sharing baik itu masalah belajar siswa didalam kelas maupun masalah dengan gurunya tersebut didalam kelas.”

- c. Penerapan disiplin belajar di terapkan dengan adanya kerjasama antara wakamad, guru, guru BK dan siswa MAN 2 Model Banjarmasin. Sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara terhadap Bapak Ramadhan guru BK MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“penerapannya belum terlalu maksimal, supaya memaksimalkan itu harus lebih kerjasama lagi antara Wakamad, guru wali kelas, juga guru BK masalahnya guru BK susah membuat peraturan kalau ada yang terlambat jadi harus ada kerjasama.”

Adapun upaya guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2

Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Upaya mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin dengan memberikan semangat dan motivasi serta teguran juga pengawasan. Sesuai dengan kutipan dari wawancara dengan Ibu Windi guru BK di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Upaya atau usaha guru BK dalam mendisiplinkan, biasanya kita memberi semangat atau motivasi supaya anak-anak rajin belajar seperti mengerjakan PR, yang dimaksud motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada siswa di MAN 2 Model Banjarmasin agar menyadari betapa pentingnya belajar dan mengerjakan tugas rumah yang di berikan oleh guru-guru di MAN 2 Banjarmasin.”

Selain itu ibu Windi juga menjelaskan bentuk motivasi itu ada dua yaitu *intrinsik* dan juga *ekstrinsik*.

“motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, biasanya yang dikenal dengan istilah *intrinsik*. Pada motivasi ini yang lebih berperan aktif adalah diri individu anak itu sendiri. Contoh kecilnya adalah dalam menumbuhkan semangat belajar, jadi apabila anak itu sendiri tidak ada kemauan untuk belajar maka motivasi dalam diri anak itu tidak akan berjalan sebagaimana seharusnya. Adapun motivasi yang kedua adalah motivasi dari luar diri anak, biasanya yang dikenal dengan istilah *ekstrinsik*. Pada motivasi ini yang lebih dominan ialah rangsangan dari luar, misalnya saya selaku guru BK di MAN 2 Banjarmasin sudah seharusnya memberikan suntikan semangat kepada anak didik agar selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.”

Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan motivasi itu pada waktu-waktu tertentu. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Windi guru Bimbingan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin

“kami memberikan motivasi itu pada saat jam masuk kelas untuk menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk, dan pada saat konseling di ruangan BK.”

- b. Upaya selanjutnya untuk mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin dengan memberikan pengawasan kepada siswa di

MAN 2 Model Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Windi guru BK di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Yang harus di lakukan dalam mendisiplinkan belajar siswa adalah melakukan pengawasan yaitu dengan cara saya selalu bertanya kepada guru mata pelajaran dan guru wali kelas bagaimana siswa-siswi di dalam kelas dalam menyimak pelajaran. Adapun fungsi dari pengawasan itu adalah untuk mengetahui anak dalam pembelajaran selain itu juga untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa-siswi selama proses belajar mengajar berlangsung apakah ada perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yang kemudian dapat saya tindak lanjuti. Juga mengawasi anak yang tidak melanggar disiplin belajar selalu disiplin atau datang tepat waktu ke sekolah”

Selanjutnya itu pengawasan ini juga dilakukan dengan bekerja sama antara guru BK, guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Windi guru Bimbingan Konseling MAN 2 Banjarmasin sebagai berikut:

“kerjasama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas dan juga guru Bimbingan Konseling. Kan yang lebih banyak tahu di dalam kelas itu guru mata pelajaran atau guru wali kelas, jadi kita harus rajin bertanya dengan guru mata pelajaran atau guru wali kelas siapa saja yang bermasalah di kelas.

Dan pengawasan yang dikatakan oleh ibu Windi juga dilakukan pada jam sekolah. Dikutip dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling.

“biasanya kami melakukan pengawasan pada jam belajar atau pada saat jam sekolah”

- c. Upaya mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin dengan memberikan teguran dan juga sanksi bagi yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robi guru Bk di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“upayaanya itu biasanya diberi teguran atau sanksi kalau misalnya melanggar, bisa juga dipanggil orang tuanya.”

Adapun yang di maksud teguran di atas menurut ibu Arni adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang individu kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari. Contohnya ketika ada anak didik kami yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, maka sudah seharusnya kami memberikan teguran agar anak didik kami tersebut. Sebagaimana wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Bentuk teguran yang ada di MAN 2 Banjarmasin adalah karena saya selaku guru Bimbingan Konseling maka saya harus menunggu terlebih dahulu laporan dari guru mata pelajaran, yang kemudian saya tindak lanjut salah satunya dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kenapa siswa atau siswi kami ini melakukan perbuatan melanggar peraturan sekolah. Intinya ada kerjasama.”

Selanjutnya yang melakukan teguran kepada siswa MAN 2 Model Banjarmasin ini dengan kerjasama guru MAN 2 Model Banjarmasin. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Bapak Ramadhan guru Bimbingan Konseling MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

“Yang melakukan teguran ini biasanya kami bekerjasama dengan guru-guru lain, dengan guru yang jaga piket.”

Adapun jenis pelanggaran yang sering terjadi di MAN 2 Model Banjarmasin adalah terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, ke kantin pada jam pelajaran, dan tidak mengumpul tugas seperti kutipan dari wawancara dengan Ibu Neilan guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin

“Yang terkait dengan disiplin belajar kadang anak-anak lalai dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepada anak anak atau diberikan guru, ada juga yang terlambat masuk, keluar masuk kelas saat jam pelajaran.

Dilanjutkan Bapak Robi guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model

Banjarmasin

“biasanya pelanggaran yang sering dilakukan itu telat masuk kelas pada saat jam pelajaran dengan berbagai alasan ada yang beralasan makan di kantin dll”

Adapun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa dirincikan sebagai berikut:

1. Lalai dalam mengerjakan tugas, seringkali siswa diberikan tugas oleh guru atau wali kelas tapi tidak dikerjakan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyebab siswa lalai dalam mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan oleh guru mempunyai waktu yang cukup lama untuk mengumpul kembali sehingga siswa tidak ingat mengerjakannya. Dalam hal ini guru BK bertugas untuk selalu mengingatkan siswa bimbingannya untuk mengingat tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau wali kelas.

“Biasanya mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugas disekolah maupun di rumah, mengingatkan hafalan-hafalannya. Pokoknya harus rajin-rajin bertanya dengan anak-anaknya. Siapa yang belum tuntas hafalannya, siapa yang tugasnya belum selesai.”

Seperti kutipan hasil wawancara berikut ini terhadap guru BK

2. Terlambat masuk kelas, siswa sering melakukan pelanggaran berupa terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Model Banjarmasin diketahui bahwa alasan karena anak-anak memilih berada di kantin untuk makan meskipun sudah pada jam pelajaran, dalam hal ini guru BK bekerjasama dengan pihak kesiswaan untuk menetapkan peraturan

tidak boleh ke kantin kecuali pada jam istirahat atau keadaan mendesak misalnya penyakit magh yang mulai muncul karena terlambat makan. Adapun siswa yang terlambat masuk kelas karena telat datang ke sekolah pihak guru BK bekerjasama dengan Wakamad kesiswaan untuk memberi sanksi berupa jalan jongkok bolak balik dari pagar sekolah sampai dengan aula kemudian jika siswa membawa kendaraan maka siswa diminta untuk membawa masuk kendaraannya ke parkiran sekolah tanpa menyalakan mesin, selain itu siswa juga diberi hukuman yang lainnya berupa sholat dhuha, sholat taubat, bersih-bersih (membersihkan WC atau memungut sampah) selanjutnya siswa dicatat namanya dibuku pelanggaran dan diberi point.

“sanksinya macam-macam ada sholat dhuha, ada memungut sampah, setelah itu ada jalan jongkok, bisa juga bersih-bersih WC atau juga dijemur 1 jam pelajaran. Dan kalau lebih dari lima kali terlambat dalam 1 bulan dipanggil orang tuanya. Point untuk kelas XII tidak ada karena sudah mulai teratur, hanya kelas X dan XI saja yang kena point. “ ucap Bapak Robi guru BK MAN 2 Model Banjarmasin

“Jenis pelanggaran yang sering dilakukan biasanya terlambat masuk kelas pada jam pelajaran kadang-kadang 15 menit atau 10 menit itu karena ke kantin makan, yang keluar masuk kelas juga sering. Kalau dilihat dari alasan bangunnya telat atau kesiangan, ada ngantar adiknya sekolah.” Ucap Ibu Windi guru BK.

Berdasarkan respon hampir beberapa siswa dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap upaya yang dilakukan guru BK, siswa menyatakan merasakan efek jera untuk mengulangi kembali karena siswa merasa malu dan takut menjadi tontonan siswa lain saat menjalani hukuman.

“Saya malu ketika diberi sanksi karena banyak yang liat, dan takut.”
Ucap siswa bernama Rahmad kelas XII IPS 1

“Senang karena tidak pernah terlambat, tidak kena hukuman misalnya kalau terlambat kena hukuman perasaan saya kecewa.” Ucap siswa bernama M. Rizqan kelas X AGAMA 3

Untuk menyikapi siswa yang mengalami keterlambatan masuk kelas karena hal mendesak seperti ketinggalan tugas, jadi harus mengambil kembali kerumah dan mengakibatkan telat masuk kelas pada jam pelajaran, siswa harus minta izin terlebih dahulu dengan guru BK sedangkan izin yang diberikan guru BK itu tergantung pada sifat mendesak atau tidak tugas yang harus dikumpulkan kepada guru. Seperti paparan Ibu Neilan guru BK MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut;

“Kadang begini karena anak anak keluar sekolah atau ijin tidak mudah dari sekolah ini maka guru BK ikut membantu. Pertama guru BK menghubungi wali atau orang tua bersangkutan kerumah untuk meminta tolong agar apa saja yang mereka perlukan disekolah ini yang pada saat itu mereka tertinggal minta dibantu untuk mengantar seandainya siswa diperkenankan untuk meminta ijin kami memberi ijin untuk mereka pergi kerumah untuk mengambil buku tersebut dengan batasan waktu akan tetapi apabila memang pada saat itu tidak memungkinkan pada mereka diminta besok harinya untuk menyiapkan semua yang sudah menjadi ketentuan dari mereka dan wali kelas. Jadi boleh diperkenankan tidak pulang mengambil tapi besok harinya mereka sudah harus siap untuk menyelesaikan apa apa yang diminta oleh wali kelas atau walikelasnya berkenan minggu depan ya minggu depan. Apabila umpamanya juga gurunya tidak memberi toleransi maka mereka diberi tugas lain tmbahan atau soal-soal.”

Dalam hal ini guru BK juga bertugas untuk mengetahui alasan keterlambatan siswa masuk kelas saat jam pelajaran. Pada dasarnya guru BK tidak berhak untuk menghukum siswa yang melanggar peraturan dan hukuman biasanya diberikan oleh pihak kesiswaan. Seperti penjelasan yang diberikan guru BK sebagai berikut:

“Tergantung guru mata pelajaran yang mengajar, sebagian ada yang memberikan hukuman ada yang tidak boleh mengikuti pelajaran ada yang

boleh. Ditanya dulu kenapa terlambat. Kalau anaknya tidak masuk misalnya dari jam pelajaran satu sampai empat. Kalau untuk BK ini tidak boleh memberikan hukuman, kerjasama anatar guru BK. Kecuali BK nya tidak club atau kurangnya komunikasi.” Ucap Ibu Windi guru BK MAN 2 Model Banjarmasin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin adalah:

1. Faktor Guru (Latar belakang pendidikan, pengalaman, keahlian)

Mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki tujuh orang guru bimbingan dan konseling ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu Bapak Ramadhan S.Pd beliau mengatakan bahwa

“latar belakang pendidikan beliau dan enam guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin tersebut adalah S1 Bimbingan dan Konseling.”

Dengan demikian latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling yang mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin sudah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan mengenai keahlian yang dimiliki oleh ketujuh orang guru bimbingan dan konseling yang bertugas di MAN 2 Model Banjarmasin. Menurut bapak Ramadhan,

“guru bimbingan dan konseling di sini sudah memiliki keahlian yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Hanya saja guru bimbingan dan konseling di sini tidak ada jam mengajar atau masuk kelasnya, jadi kami biasanya hanya menggantikan guru mata pelajaran yang lagi keluar saja atau yang tidak masuk karena sibuk”

2. Faktor Sarana dan Prasarana yang tersedia di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi mengenai fasilitas yang tersedia di MAN 2 Model Banjarmasin untuk layanan bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling sudah memadai dengan adanya fasilitas umum seperti bangku, lemari, ruang konselor, rak sepatu dll. Kalau fasilitas khususnya papan struktur organisasi BK di MAN 2 Model Banjarmasin , papan pelanggaran siswa, buku tamu, buku konseling dll.

3. Dukungan dari Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dukungan dari pihak sekolah. Salah satu Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa

“sekolah sangat mendukung adanya bimbingan dan konseling, yaitu dengan menyediakan ruangan dan fasilitas khusus imbingan dan konseling, juga ruang kerja konselor. Untuk menyimpan data juga disediakan lemari, dan juga rak.”

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa fasilitas yang ada di ruang bimbingan dan konseling untuk alat-alat atau fasilitas terdiri dari meja, kursi, tempa menyimpan data, dan papan pengumuman.

Dukungan dari pihak sekolah melalui pengadaan fasilitas ini berhubungan erat dengan pembiayaan. Biaya yang disediakan untuk melengkapi fasilitas bimbingan dan konseling berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

C. Analisis Data

Analisis data adalah bentuk pengelolaan data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dipahami. Berikut adalah analisis data yang penulis lakukan:

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh oleh penulis melalui observasi dan wawancara yang penulis uraikan dalam penyajian data dan penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Upaya mengandung makna “usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.”¹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kegiatan proses dalam dan metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Upaya yang dilakukan seperti memberi layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin menurut salah satu guru bimbingan dan konseling beliau berpendapat ada beberapa fungsi, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan. Keempat fungsi tersebut dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa.

Pada fungsi pemahaman guru bimbingan dan konseling memberikan upaya dalam mendisiplinkan belajar siswa. Upaya yang guru bimbingan konseling adalah memberikan pemahaman bahwa disiplin itu penting.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 383

Dan pada fungsi pencegahan beliau mengatakan bahwa guru Bimbingan dan konseling sudah memberikan berbagai macam upaya dalam mendisiplinkan belajar siswa. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka disiplin dalam belajar, dengan memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan lebih giat belajar.
- b. Memberikan semangat belajar kepada siswa supaya lebih rajin dan disiplin dalam belajar.
- c. Memberikan pengawasan kepada siswa pada saat jam sekolah.

Serta pada fungsi pengentasan guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan berbagai macam upaya, antara lain:

- 1) Memberikan peringatan kepada siswa yang terlambat.
- 2) Memberikan teguran agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.
- 3) Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

Jadi, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Dari pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru BK sudah maksimal dalam mendisiplinkan belajar siswa karena teori dan hasil penelitian, belum sepenuhnya dilakukan guru bimbingan dan konseling tetapi hanya ada tiga fungsi, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan dan pengentasan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Faktor Pendidikan

Apabila dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin maka untuk latar belakang pendidikan, pengalaman serta keahlian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut sudah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dan sudah memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari segi fasilitas yang ada diruangan bimbingan dan konseling sudah lengkap sebagai sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling, seperti adanya tempat penyimpanan data, ruang tunggu dan ruang bimbingan dan konseling. Namun perlu perhatian lagi adalah tempat proses konseling kelompok yang penulis rasa itu masih kecil jika dijadikan tempat bimbingan konseling kelompok. Dalam pembiayaan, sekolah sudah mendukung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat dari persediaan alat dan fasilitas yang menyangkut bimbingan dan konseling.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin tidak terlihat sebagai faktor yang besar. Hal ini karena guru bimbingan dan konseling sendiri sudah sesuai dengan profesinya sebagai tenaga pendidik bimbingan dan konseling. Dilihat dari sarana dan prasarana juga diruangan bimbingan dan konseling sudah cukup baik sebagai tempat bimbingan dan konseling.

c. Faktor Dukungan dari Pihak Sekolah

Dalam segi pembiayaan, sekolah sudah mendukung mengenai adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dapat terlihat dari persediaan alat dan fasilitas-fasilitas yang menyangkut dengan bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Banjarmasin.

Menurut penulis yang menjadi penyebab utama kurang terlaksananya sebagian dari tugas guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Banjarmasin terutama mengenai disiplin belajar siswa di sekolah adalah dari segi upaya belum sepenuhnya dilakukan guru bimbingan dan konseling, tetapi hanya ada tiga fungsi saja, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pengentas

